

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Data umum

1. Deskripsi objek penelitian

MI Miftahul Huda Ngasem berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Huda yang berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta beraliran Islam Ahlu Sunnah Waljama'ah.

Didirikannya MI Miftahul Huda Ngasem ini karena dipandang perlu yang dengan bertujuan: Mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam formal, Mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dan pengajaran Islam ala Ahli Sunnah Waljama'ah, Mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan beragama bagi umat Islam serta kesejahteraan masyarakat.

Demi terwujudnya tujuan tersebut diatas, maka Yayasan Miftahul Huda melakukan bermacam-macam usaha demi terwujudnya pendidikan keagamaan yang para siswanya adalah putra-putri masyarakat sekitar. Yayasan ini juga mendirikan dan mengelola sarana pendidikan dan tempat-tempat ibadah, mengelola lembaga sosial keagamaan serta menyelenggarakan da'wah Islamiyah.

a. Sejarah berdirinya MI Miftahul Huda Ngasem Batealit

MI Miftahul Huda Ngasem Ngasem Sejak tahun 1998 mendapatkan status terakreditasi B berdasarkan kantor wilayah Departemen Agama provinsi Jawa Tengah dengan nomor WK/5C/47/

Piagam/Ts 1995. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman MI Miftahul Huda Ngasem pada tanggal 14 April 1998 telah berubah status dari status terdaftar menjadi diakui berdasarkan keputusan kantor wilayah departemen agama provinsi Jawa Tengah nomor WK/5C/PIAGAM/TS2189/2000.¹

Tokoh masyarakat mendesak lagi agar tahun ini bisa mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah adalah Bpk. Khamdi, Bpk. Ahmad Fakhri, Bpk. H. Sukar Murtadlo dan Bpk. Mubasir.

MI Miftahul Huda Ngasem terletak di Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara menempati tanah seluas 445 m² Dengan Jumlah ruang belajar 6 Lokal, 1 ruang Perpustakaan 1 Ruang kantor, 1 ruang pertemuan.

Nama Sekolah	: MI. Miftahul Huda
Status Sekolah	: Swasta
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 111233200138
Nomer Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20318581
Waktu belajar	: Pagi
Tahun didirikan	: 1995

b. Lokasi MI Miftahul Huda Ngasem Batealit

MI Miftahul Huda Ngasem terletak di Desa Ngasem RT.15 RW.02 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, Letaknya yang berada di pinggir jalan raya, memudahkan untuk menjangkaunya dari arah

¹ Dokumen Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara, dikutip tanggal 15 Juli 2016.

manapun juga. Selain itu suasananya juga cukup kondusif dan nyaman untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Hal itu disebabkan letaknya yang relatif jauh dari kegiatan industri meubel yang begitu banyak di Desa Ngasem.

Adapaun batas-batas wilayahnya yaitu:

- 1) Sebelah utara : Jalan Ngasem-Batealit Km.04
- 2) Sebelah timur : Perbatasan dengan desa Mindahan
- 3) Sebelah selatan : Perkampungan warga
- 4) Sebelah barat : Jalan desa
- 5) Data Dan Sumber Data

c. Visi, Misi dan Motto

VISI:

UNGGUL DALAM IPTEK (ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI DAN SENI) DAN IMTAQ (IMAN, TAQWA, DAN AHLAQ)

Indikator Visi :

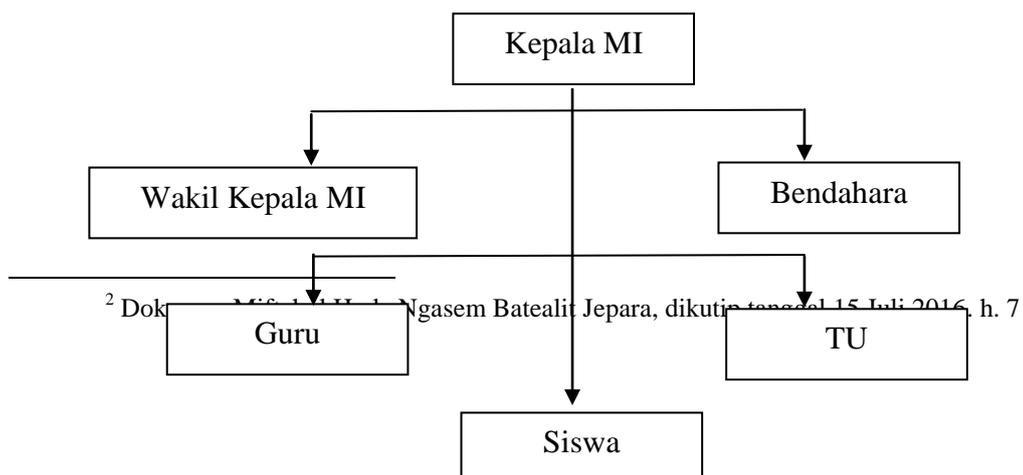
- 1) Tata pelayanan berdasarkan standar pelayanan minimal.
- 2) Pencapaian kuantitas dan kualitas kelulusan.
- 3) Presentase kenaikan kelas tinggi.
- 4) Peringkat sekolah meningkat dalam berbagai lomba.
- 5) Peningkatan mutu kecakapan hidup (*life skill*)
- 6) Peningkatan gagasan dan daya cipta yang inovatif.
- 7) Meningkatkan kehidupan beribadah.

- 8) Meningkatkan perilaku yang berbudi pekerti luhur.
- 9) Terciptanya suasana yang damai, aman, tentram, kondusif, dan kebersamaan antar warga sekolah.

MISI:

- 1) Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran klasikal terpadu, akselerasi & bimbingan secara efektif.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah secara intensif.
- 4) Menanamkan pendidikan budi pekerti dan pendidikan karakter secara dini.
- 5) Menerapkan manajemen yang transparent, demokratis, akuntabilitas, profesional dan partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan stakeholder.
- 6) Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.²

d. Struktur organisasi MI Miftahul Huda Ngasem Batealit



e. Keadaan Guru.

Guru adalah orang yang memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak didik atau murid. Adapun Guru atau pendidik dan karyawan di MI Miftahul Huda Ngasem Batealit secara keseluruhan berjumlah 17 orang. Untuk memperjelas keadaan Guru di MI Miftahul Huda Ngasem Batealit, akan di sajikan sebagai berikut:

Tabel. I

Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit

No	Nama	Jabatan	L/P	Pendidikan
1	Tarifin, S.Pd	Kepala MI	L	S1
2	Resmanto, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	L	S1
3	M. Zayyin Yusuf, S.Pd.I	Guru Kelas VI	L	S1
4	Indarwati, S.Pd.I	Guru Kelas II	P	S1
5	Masminah, S.Pd.I	Guru Kelas III	P	S1
6	Mifta Nur Cahyani, S.Pd.I	Guru Kelas IV	P	S1
7	Ida Musfiroh, S.Pd.I	Guru Kelas I	P	S1
8	Ahyari	Guru Kelas V	P	S1
9	Musthofa	Pramuka	L	SLTA
10	Ngarna	Olah Raga	L	S1
11	Ahmad Afiful Muhlis, S.Pd.I	Guru Mapel/BK	P	S1
12	Shofiyana Sa'adah, S.Pd.I	Guru Mapel	L	SLTA
13	Suyati, S.Pd.I	Guru Mapel	P	SLTA

14	Nurul Faizah	Guru Mapel	L	S1
15	Fifi Sabita Sari, S.E	Guru Mapel	P	S1
16	Diana, S. Pd	Guru Mapel	P	SLTA
17	Novyana,S.Pd.I	TU/Guru	L	S1

f. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.

Apabila kita berbicara tentang sekolah, maka pengertian tersebut tidak hanya menyangkut gedungnya saja, akan tetapi menyangkut berbagai komponennya.

Adapun sarana bangunan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara saat ini terdiri dari:

- 1) Kantor kepala sekolah : 1 ruang
- 2) Kantor TU : 1 ruang
- 3) Ruang perpustakaan : 1 ruang
- 4) Kelas untuk KBM : 6 kelas
- 5) Toilet : 4 Buah
- 6) Sumur : 1 Buah
- 7) Area parkir : 1 Buah

Sedangkan perangkat yang menunjang proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit meliputi:

Tabel .3

Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Mesin komputer	4 unit	Baik

2	Almari file	3	Baik
3	Rak buku	6	Baik
4	Meja guru	6	Baik
5	Almari buku	4	Baik
6	Meja siswa	50	Baik
7	Kursi siswa	50	Baik
8	Rak sepatu	6	Baik
9	Almari kelas	6	Baik
10	Alat peraga sains	6	Baik
11	Mushola	1	Baik
12	Lapangan olahraga	1	Kurang

g. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan sangat membantu siswa dalam menampung, menyalurkan, membimbing bakat dan minatnya. Selain itu, dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler, hal ini akan meningkatkan skill / keahlian siswa dalam menghadapi persaingan hidup di era globalisasi ini. Selain itu, kegiatan ini akan meningkatkan prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik.

Tabel 4

Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler

MI Miftahul Huda Ngasem Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Ekstra	Peserta			Pembina	Pelatih
		L	L	P		
1	Pramuka	77	89	166	Resmanto	Aan Deny Susilo
2	Marching Band	21	37	58	Ahmad Afiful Muhlis	1. Nur Syaid 2. Agung Prasetyo

3	Rebana	10	3	13	Ngarna	Ngarna
4	Seni Baca Al-Qur'an	20	21	41	Bambang Hadi P	Bambang Hadi P

h. Indikator karakter religius

Dalam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa disekolah yaitu:

- 1) Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
- 2) Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong.
- 3) Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- 4) Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- 5) Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
- 6) Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu

yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu dan suka melakukan penelitian.

- 7) Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.
- 8) Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 9) Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati peraturan yang berlaku di sekolah.
- 10) Toleran yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.
- 11) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain enggan cara yang selayaknya. Dengan orang yang lebih tua menyapa dulu ketika bertemu seperti kepada petugas TU, satpam.³

B. Data Khusus

1. Data Internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahul Huda Ngasem.

a. Kondisi Karakter Siswa

³ Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015) hlm. 98-105.

Dari uraian diatas bahwasanya apa yang sudah dilakukan MI Miftahul Huda Ngasem selain mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang akademiknya, tetapi juga menjadikan para siswa memiliki karakter religius yang kuat sehingga bisa membentengi kepribadiannya. Melihat kebanyakan siswa yang sekolah disini sebelumnya lulusan dari sekolah umum maka selain pengetahuan agamanya masih sangat minim tapi juga berimbas dalam karakternya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Zayyin Yusuf selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah:

“Melihat para siswa yang mempunyai bermacam-macam karakter yang berbeda-beda, khususnya bagi siswa baru yang sebelumnya kebanyakan lulusan dari sekolah umum maka karakternya masih belum tertata dan sangat liar sehingga masih sulit diatur oleh para bapak ibu guru. Tapi nanti ketika sudah satu semester maka akan semakin tertata yang sebelumnya tidak tau apa-apa menjadi tau masalah agama sehingga sedikit banyak bisa mempraktekkan dalam keseharannya baik dirumah maupun dilingkunga sekolah, di lain sisi mereka akan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru sehingga juga berpengaruh dalam pembentuka karakter”.⁴

Selain paparan diatas yaitu dengan melihat kondisi masyarakat khususnya di wilayah Ngasem basic keluarga dari para siswa-siswi yang ada di MI Miftahul Huda Ngasem sangat bermacam-macam. Kebanyakan basic dari keluarga para siswa akan pengetahuan keagamaan yang masih minim, juga berimbas pada karakter yang dimiliki anak. Seperti yang dijelaskan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Melihat kondisi anak-anak terutama yang ada di Desa Ngasem basic keluarganya itu kan macam-macam artinya ada banyak siswa yang basic keluarganya ini masih belum mempunyai kebiasaan dalam hal untuk melakukan keagamaan seperti melakukan hal-hal

⁴ Wawancara Dengan Bapak Muzayyin Yusuf Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.00

ubudiyahnya sehingga kalau anak dari lingkungan keluarganya tidak dibiasakan maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter”.⁵

Oleh karena itu dalam mengembangkan karakter keagamaan yang kuat dalam diri siswa memerlukan semangat penghayatan nilai-nilai agama Islam di MI Miftahul Huda Ngasem. Oleh karena itu di madrasah ini menerapkan internalisasi nilai-nilai agama Islam agar dapat memberikan pengaruh yang positif dalam berbagai hal khususnya terhadap pembentukan karakter siswa.

b. Upaya Dalam Pembentukan Karakter

Internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Miftahul Huda Ngasem sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program keagamaan, tapi yang dimaksud ialah bukan dalam bidang mata pelajarannya melainkan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan yang ada di luar jam sekolah. Oleh karenanya, pihak sekolah MI Miftahul Huda Ngasem memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam seperti pelatihan membaca Al-Qur'an (Iqro'), sholat dzuhur berjamaah dan lain sebagainya. Tapi dalam pelaksanaannya masih perlu adanya suatu pembenahan, perbaikan atau pembaruan oleh pihak madrasah. Sebagaimana dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah:

“Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam oleh pihak sekolah sudah diterapkan cukup lama sekitar lima tahunan yang mana dituangkan dalam program-program keagamaan. Tapi yang

⁵ Wawancara Dengan Bapak Resmanto, S.Pd.I Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2018 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 13.00

dimaksud bukan dalam bidang studi keagamaan melainkan diwujudkan dalam kegiatan di luar jam pelajaran yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti dengan diadakannya shalat dzuhur berjamaah, pelatihan membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Maka dari pada itu masih perlu adanya pembenahan dan juga diperlukan pengawasan serta perhatian yang lebih guna mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam".⁶

Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Tapi penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Zayyin Yusuf selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan:

“Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam secara garis besar menggunakan dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Yang langsung bisa dengan memberi suri tauladan dan pembiasaan yang baik kepada anak-anak. Selain itu juga bisa dengan cara pengawasan, nasehat, teguran sampai diberi sanksi agar mempunyai rasa jera. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas-kelas dengan mata pelajaran keagamaan”.⁷

Dapat di ambil garis besar bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam harus dengan cara yang sangat pelan, seakan- akan anak itu tidak mengetahui kalau ada penanaman nilai agama Islam pada dirinya. Jadi dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahapan.

⁶ Wawancara Dengan Bapak Muzayyin Yusuf Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.00

⁷ Wawancara Dengan Bapak Muzayyin Yusuf Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.00.

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahul Huda Ngasem, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam diantaranya sebagai berikut ⁸:

1) Tahap Pemberian Pengetahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman. Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah para siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Kemudian disitu akan menimbulkan suatu karakter pada diri anak.

2) Tahap Pembiasaan

Setelah melakukan tahap pengetahuan dan pemahaman selanjutnya dengan tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik di lingkungan atau diluar sekolah dari pengetahuan yang di dapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang sudah diikuti seperti ekstrakurikuler keagamaan. Sebagimana yang di jelaskan oleh bapak Zayyin Yusuf selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut :

“Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diadakan di sekolah MI Miftahul Huda Ngasem melalui berbagai kegiatan

⁸ Observasi Pada Tanggal 04 April 2018

ekstrakurikuler keagamaan diharapkan anak bisa belajar atau mengambil pengetahuan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara sungguh-sungguh, kemudian juga bisa menerapkan dalam kesehariannya sehingga ada suatu pembiasaan pada diri anak kearah yang lebih baik dan yang paling penting yaitu mulai ada perubahan pada diri anak seperti dalam spiritualnya, kedisiplinannya, tanggung jawabnya atau yang lainnya. Disitu nantinya sedikit demi sedikit akan ada perubahan dalam karakter anak”⁹

Hal tersebut yang dijelaskan oleh pembina ekstra kulikuler keagamaan juga dikuatkan oleh bapak Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Dalam suatu pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter melalui suatu pembiasaan anak akan lebih cepat meresap kedalam pola pikirannya serta dalam mengaplikasikannya. Contoh dalam kegiatan ekstra seni sholawat anak sudah terbiasa dengan melakukan berdoa dahulu sebelum memulainya, kemudian dalam kegiatan tahlil yasin anak harus mempunyai bukunya dll. Ketika anak sudah sudah membiasakan seperti dilatih kedisiplinan walapun tidak dioprak-oprak anak akan melakukannya sendiri”¹⁰

3) Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya, tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadian/karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Seperti yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan:

⁹ Wawancara Dengan Bapak Muzayyin Yusuf Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.00

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Resmanto, S.Pd.I Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2018 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 13.00.

“Tahap transternalisasi dengan melibatkan siswa secara langsung. Setelah anak mempunyai pengetahuan dan mulai bisa membiasakan dalam kesehariannya, kemudian anak akan memperlihatkan kepribadiannya/karakter seperti taap pada peraturan sekolah, menyapa guru dengan sopan dll”.¹¹

4) Tahap Kebutuhan

Pada tahap ini anak memang sudah bisa membiasakan diri dalam kesehariannya ketika dilingkungan atau di luar sekolah, sebab yang bisa di pantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Zayyin Yusuf selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan:

“Ketika anak sudah timbul rasa kebutuhan maka hasilnya pun akan beda baik dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak maupun pada pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Seperti sholat dzuhur berjamaah tanpa diperintah oleh guru, melaksanakan berdoa sebelum pelajaran dimulai dll. Sebab disini anak akan lebih berupaya dan motivasi yang tinggi ketika melakukan apapun. Jadi untuk memunculkan rasa kebutuhan pada anak harus ada upaya kerja sama yang baik kepada seluruh jajaran guru di MI Miftahul Huda Ngasem”.¹²

Pendapat pembina ekstrakurikuler keagamaan dikuatkan oleh

Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Setelah adanya pembiasaan yang dilakukan oleh anak maka akan tumbuh rasa kebutuhan. Kalau sudah menjadi suatu kebutuhan kan lain, jika anak-anak sudah merasakan ini butuh berarti harus berusaha dengan caranya sendiri. Kenapa kok perlu suatu kebutuhan yang ditanamkan pada diri anak sebab anak tidak akan

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Muzayyin Yusuf Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.00

¹² Wawancara Dengan Bapak Muzayyin Yusuf Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.00

merasa terbebani untuk melakukannya dan nantinya ada motivasi semangat yang tinggi”.¹³

5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan sekolah MI Miftahul Huda Ngasem.

Dengan begitu akan segera diketahui yang menjadi titik penghambatnya, sehingga langsung bisa dievaluasi dan akan dicari solusinya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Baik dari pembina atau waka kesiswaan bahkan kepala sekolah selalu mengevaluasi dari adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kalau memang dirasa ada kendala maka langsung di koreksi dan segera ada pembenahan. Oleh karena itu diharapkan penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa berjalan lancar dan nantinya benar-benar bisa membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam”.¹⁴

Penjelasan pembina ekstrakurikuler keagamaan tersebut juga diperkuat Oleh bapak Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Tahap evaluasi ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekskul keagamaan, apakah anak sudah menunjukkan keberhasilan apa belum nantinya bisa diketahui dan langsung dilakukan koreksi jika memang ada suatu kendala. Evaluasi yang dilakukan biasanya dengan mengumpulkan para guru ketika rapat RAPBS

¹³ Wawancara Dengan Bapak Resmanto, S.Pd.I Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2018 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 13.00.

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Resmanto, S.Pd.I Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2018 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 13.00.

(rancangan anggaran pendapatan sekolah) atau mengamati langsung ketika ada kegiatan ekskul keagamaan”.¹⁵

b. Strategi Yang Digunakan

Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam diperlukan suatu strategi-strategi agar hasilnya bisa sesuai dengan harapan sekolah. Strategi-strategi yang dilakukan dituangkan dalam program jangka panjang, menengah dan pendek yang tergolong dalam kegiatan harian, mingguan dan tahunan.¹⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dituangkan dalam program-program kegiatan keagamaan, terdiri dari program jangka pendek, menengah dan pendek, yang artinya berupa kegiatan harian, mingguan dan tahunan”.¹⁷

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda Ngasem dalam menunjang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter sebagai berikut¹⁸:

1) Kegiatan Harian

a) Berdoa Di Awal Dan Di Akhir Pembelajaran

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Muzayyin Yusuf Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.00

¹⁶ Observasi Pada Tanggal 04 April 2018

¹⁷ Wawancara Dengan Bapak Muzayyin Yusuf Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.00

¹⁸ Observasi Pada Tanggal 11 April 2018

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai maka wajib terlebih dahulu membaca doa baik dengan melantunkan asmaul husna dan doa belajar lainnya. Pembacaan doa dilaksanakan pada setiap hari yaitu sekitar sepuluh menit sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

b) Shalat Dhuhur Dan Dhuha Berjamaah.

Pelaksanaan program ibadah sholat dilaksanakan di laboratorium agama yakni masjid. Di sini selain tempat ibadah tapi juga sebagai tempat untuk melatih dan membimbing para siswa tentang bidang keagamaan seperti bagaimana berwudhu, perawatan jenazah dll.

2) Kegiatan Mingguan

a) Iqro'

Kegiatan iqro' ini merupakan sebagai wadah pembinaan dan palatihan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan pada tiap hari senin sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pada puku 07.40-08.20.

b) Amal Jum'ah

Kegiatan amal Jum'ah sudah menjadi agenda rutin yang dilakukan pada hari Jum'ah saat waktu istirahat berlangsung. Dalam pelaksanaannya perwakilan anak kelas 6 yang berkeling ke semua kelas-kelas dengan membawa kotal amal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas social yang tinggi

dan untuk membentuk karakter peduli sosial sehingga menjadikan para siswa mengetahui pentingnya saling tolong menolong kepada sesama manusia serta sebagai perwujudan rasa syukur atas nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah kepada manusia.

c) Seni Baca Al-Qur'an

Setelah siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar maka perlu adanya inovasi lain dalam mengembangkan skill membaca Al-Qur'an. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca tetapi dilantunkan dengan suara yang indah menjadikan orang yang mendengarpun merasa nyaman dan senang untuk tertarik membaca Al-Qur'an.¹⁹

2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Terhadap Perilaku Siswa Sehari-Hari Melalui Program Kegiatan Keagamaan di Miftahul Huda Ngasem.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui beberapa agenda-agenda rutin sedikit banyak mempengaruhi aspek-aspek pada pribadi/karakter muslim. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Marimba dalam bukunya pengantar buku filsafat Islam, dalam pembentukan pribadi muslim atau karakter pada garis besarnya yang perlu diperhatikan digolongkan menjadi tiga hal.²⁰

- a. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.

¹⁹ Observasi Pada Tanggal 14 April 2018

²⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Ma' Arif , 2009), hlm. 67

- b. Aspek-aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar misalnya cara berfikir, sikap dan minat.

Aspek-aspek kerohanian yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian atau memberi corak seluruh individu tersebut. Sebagaimana yang diterangkan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahul Huda Ngasem dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang ditekankan pada pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Dikarenakan dengan pembentukan karakter ketiga ini dirasa sangat penting sebagai pondasi dasar agar dalam pembentukan karakter lainnya di lakukan dengan mudah”.²¹

Di lain sisi ekstrakurikuler keagamaan dapat digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan hoby siswa disitulah ada nilai plus yang menjadikan lebih mudah untuk melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter. Sebagaimana dipaparkan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam tapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak sehingga ada nilai dominannya disitu sebagai daya tarik minat siswa untuk mengikuti siswa. Kemudian anak bisa belajar dari kegiatan ekstrakurikuler

²¹ Wawancara Dengan Bapak Muzayyin Yusuf Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.00

keagamaan dan bisa langsung mengaplikasikannya dalam kesehariannya disitulah akan terjadi pembentukan karakter anak”.²²

Dapat di garis bawahi bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga bisa sebagai tempat penyalur hoby yang mana dari situlah ada nilai dominannya menjadikan daya tarik tersendiri bagi anak yang mau mengikuti. Penjelasan di atas di terangkan oleh bapak pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah:

“Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada karakter siswa, tapi jika dikatakan berapa persentasinya belum berani mengatakan 100% mungkin masih mencapai 60%-70% sebab masih dalam tahap berkembang sebab patokan untuk berhasil juga kurang tau”.²³

c. Meningkatkan Ketakwaan (Religius) dan Tanggung Jawab

Keberhasilan dalam meningkatkan perilaku setiap siswa berbeda, namun upaya terus dilakukan dengan dorongan dari semua guru, maupun kepala sekolah dan dukungan dari semua warga sekolah dalam pelaksanaannya. Sesuai pernyataan M. Zayyin Yusuf, S.Pd.I bahwa :

“Implikasinya dari kegiatan keagamaan ada peningkatan meskipun tidak tinggi. Seperti halnya dalam sholat berjamaah, bahwasannya anak keagamaan putri ini memang meletakkan mukenah di shof paling depan, otomatis mereka persiapannya lebih awal dan berjamaah dengan tepat waktu tanpa masbuk. Nilai-nilai keagamaannya juga sangat dalam dan menonjol sehingga implikasi terhadap perilakunya terlihat belum banyak namun sudah setengah perjalananlah dalam aplikasinya.”²⁴

²² Wawancara Dengan Bapak Muzayyin Yusuf Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.00

²³ Wawancara Dengan Bapak Muzayyin Yusuf Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.00

²⁴ Wawancara Dengan Zayyin Yusuf Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 di Ruang Kantor guru MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.30

Dari paparan diatas akhlaknya baik, ketaatannya untuk beribadah terdepan dalam berjamaah. Sesuai dengan hasil pengamat peneliti bahwasannya memang benar sebagian siswi-siswi meletakkan mukenahnya di shoff paling depan. Dan sholatnya juga di mereka tidak telat.²⁵

Hal senada disampaikan oleh Alia kelas VI bahwa:

“Kegiatan keagamaan di sekolah banyak mbak, apalagi di kelas mbak banyak rangkaian doanya daripada di jurusan lain sebelum pelajaran di mulai. Dalam kegiatan lain seperti halnya sholat berjama’ah dan kegiatan organisasi. Dan kegiatan sholat berjamaah ini menjadikan kebiasaan yang melekat ketika dilaksanakan di rumah, dan karena saya tinggal di Ma’had mbak, menjadikan semua kegiatan keagamaan itu sudah terbiasa dan semangat untuk melaksanakannya.”²⁶

Dari kedua paparan di atas bahwasannya implikasinya bagi mereka banyak, mendekatkan kepada Allah, melatih keberanian dan mental serta menambah pengalaman dalam organisasi kegiatan keagamaan. Namun tidak hanya itu, kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah akan tertanam ketika mereka sudah lulus. Sesuai yang disampaikan oleh Zalwa V bahwa:

“Di sekolah yang sering saya lakukan ketika kegiatan keagamaan adalah sholat berjamaah. Yang menjadikan kebiasaan ketika di rumah. Namun saya tidak mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Ya meskipun begitu kebiasaan keagamaan yang ada di sekolah menjadikan kebiasaan dan tertanam untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.”²⁷

Dari paparan di atas bahwasannya mereka menyukai kegiatan keagamaan yang membuat mereka menambah pengalaman dan mendekatkan diri kepada Allah.

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Wawancara Dengan Alia siswa kelas 6, Senin 4 April 2018 Di ruang kelas MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.30

²⁷ Wawancara Dengan Zalwa siswa kelas 5, Senin 4 April 2018 Di ruang kelas MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.40

d. Peningkatan karakter Kedisiplinan

Program kegiatan keagamaan di MI merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan disekolah, dengan begitu pembiasaan dalam program kegiatan keagamaan akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai disampaikan oleh kepala sekolah bahwa :

“Dari kegiatan keagamaan di sekolah berimplikasi besar bagi anak-anak, dalam hal pembiasaannya dalam kegiatan rutin yang diprogramkan di sekolah. Implikasinya berimbas pada kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, karena kalau tidak dibiasakan maka akan terlenta dan tertunda menjadikannya jadi menyepelkan dan bermalasalasan. Maka dari itu kegiatan yang mendasar seperti dalam rihlah ilmiah bahwasannya disitu ada nilai keagamaannya dimana mereka mempraktekkan dalam sholat berjamaah jama’ yang mungkin belum pernah dilakukan sebelumnya.”²⁸

Dari paparan di atas bahwasannya dapat disimpulkan implikasinya bagi siswa banyak yaitu melatih siswa dalam berbagai pengalaman dan mental serta mempunyai rasa kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya.

e. Sikap saling menyayangi dan menghormati.

Menyayangi dan menghormati sesama muslim adalah kewajiban. Dengan begitu akan menjalin ukhuwah islamiyah yaitu menurut M. Zayyid Yusuf, S.Pd.I bahwasannya:

“Pada kegiatan perkemahan arofah terlihat antusias anak-anak dalam kegiatan itu. Semuanya mempunyai rasa tanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing. Dalam hal pendirian tenda, dalam takbir keliling, pengobatan gratis, dan lain-lainnya. Dalam hal ini semuanya bekerja sama dan bersemangat dalam pelaksanaannya. Terlihat mereka itu senang dan gembira dengan diadakannya dalam pelaksanaan perkemahan arofah. Mereka dengan tanpa pamrih juga

²⁸ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Afiful Muhlis, S.Pd.I Kepala Sekolah, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 12.00

ketika dalam pengobatan gratis bagi masyarakat. Guru-gurupun juga antusias dalam membantu.”²⁹

Dari paparan diatas bahwasannya implikasinya mereka bersemangat dan bekerja keras dalam pelaksanaan perkemahan arofah. Namun tidak sebatas dalam situ saja. Hal senada juga disampaikan oleh Resmanto, S.Pd.I bahwasannya :

“Saya suka mbak kalo ada acara bakti sosial, acara perkemahan arofah, bahwasannya dengan adanya itu saya jadi mengerti dan bisa bersosialisasi dalam masyarakat. Saya bantu-bantu dalam perkemahan arofah itu. Seperti halnya dalam pengobatan gratis. Saya pengen ikut lagi taun depan mbak, seru soalnya kita dengan kemah seperti anak pramuka namun dengan keagamaan.”³⁰

“Saya ikut ekstra pramuka mbak, dengan begitu saya juga ikut dalam perkemahan arofah, saya senang ikut ekstra ini melatih kesiapan, kemandirian, sosial juga. Namun dalam perkemahan arofah ini saya mendapatkan keagamaannya. Dengan begitu tidak hanya dalam hal kedisiplinan saja, keagamaanpun kita juga dapatkan disini. Saya senang bisa juga berkumpul bersama masyarakat disini.”³¹

Dari semua paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya implikasinya begitu besar bagi siswa dalam mengikuti perkemahan arofah, mereka menyayangi dan menghormati masyarakat yang memang membutuhkan. Namun diharapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dapat mengimplementasikannya.

Peneliti juga melihat implikasi yang dihasilkan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter dari segi nilai khususnya nilai mata

²⁹ Wawancara Dengan M. Zayyin Yusuf, S.Pd.I Sebagai Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Senin 4 April 2018 Di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 10.00

³⁰ Wawancara Dengan Bapak Resmanto, S.Pd.I Sebagai Waka Kesiswaan, Sabtu 23 April 2018 di Ruang Kantor Kepala Sekolah Di MI Miftahul Huda Ngasem Jam 13.00

³¹ *Ibid.*

pelajaran pendidikan agamanya (qur'an hadish, aqidah akhlak, fiqih dan SKI). Sehingga dampaknya selain anak mampu mengaplikasikan dengan membiasakan diri pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, tapi juga berdampak pada prestasi akademiknya. Seperti sampel yang telah di paparkan oleh peneliti di bawah ini:

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Ngasem menunjukkan, bahwa tujuan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh pihak sekolah MI Miftahul Huda Ngasem untuk membantu siswa dalam menambah ilmu pengetahuan agama sekaligus bisa mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Resmanto sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dari penjelasan bapak Muzayyin Yusuf diatas tentang tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat kesamaan dengan yang dijelaskan di buku panduan ekstrakurikuler keagamaan DEPAG yaitu “untuk meningkatkan pemahaman terhadap agamasehingga mampu mengamalkan dirinya sejalan dengan norma- norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya”.

Selain itu tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk syiar keagamaan. Jadi pihak sekolah berupaya memaksimalkan kegiatan yang sudah dijalankan khususnya ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga nantinya akan membentuk siswa yang generasi muda yang handal dan tangguh di bidang keagamaan dan ketika lulus nantinya sudah siap nantinya untuk diterjunkan di Masyarakat.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan metode yang dipakai dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagaimana di bawah ini, yaitu:

- a. Keteladanan, metode ini mempunyai peran besar dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di MI Miftahul Huda Ngasem. Metode ini merupakan metode yang cukup efektif untuk mempersiapkan generasi muda secara baik secara moral, spiritual maupun sosialnya. Metode keteladanan diberikan oleh para guru dengan memberikan contoh-contoh yang baik ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dengan begitu siswa akan mengetahui secara langsung dan akan di contoh dalam tingkah lakunya kemudian juga ada pembentukan karakter anak.
- b. Pembiasaan, metode mempunyai peran yang sangat besar dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentuk karakter sebab dapat menumbuhkan untuk menggiring para siswa menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga pada anak ada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa

melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti mengikuti kegiatan sholat, kaligrafi atau kegiatan lainnya.

- c. Pengawasan dan nasihat, dua kolaborasi metode ini mempunyai peran penting sebagai internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter. Karena dua metode ini untuk memberikan perhatian kepada siswa jika ada yang kurang memahami pengetahuan agama, sehingga siswa akan merasa diperhatikan dan mengetahui yang kurang memahami pengetahuan agama maka akan diberikan bimbingan khusus.
- d. Teguran atau sanksi, metode ini terakhir dilakukan jika ada siswa memang sulit untuk diatur dan melakukan kesalahan.

Teguran atau sanksi mempunyai tujuan untuk memelihara dan membimbing yang dibutuhkan siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam. Metode ini diadakan juga bertujuan agar siswa menyadari akan pentingnya disiplin dan menghargai waktu. Dari penjelasan diatas dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam terdapat persamaan dengan pendapat yang diuraikan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa cara melakukan pembinaan nilai-nilai agama Islam dapat melalui beberapa metode diantaranya, keteladanan, adat pembiasaan, pengawasan, nasihan dan hukuman (sanksi).

- b. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MI Miftahul Huda Ngasem

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di MI Miftahul Huda Ngasem akan dapat membantu siswa untuk lebih mudah

menghayati nilai-nilai agama Islam baik dari segi nilai syari'ah, aqidah maupun akhlak. Dikarenakan selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan melainkan mereka juga bisa langsung mengaplikasikannya dengan melalui membiasakan diri dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama yang diterapkan di MI Miftahul Huda Ngasem diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek nilai-nilai agama Islam (Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak) dan juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter khususnya ditekankan pada religius, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagaimana yang diterangkan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan.

Dari penjelasan diatas terdapat persamaan tentang karakter yang ingin dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Miftahul Huda Ngasem dengan yang di paparkan oleh diknas mulai tahun 2011 yaitu seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat-komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dari hasil peneliti yang di dapat melalui penjelasan bapak Muzayyin Yusuf selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam proses Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter. Tapi jika dikatakan persentasinya belum berani mengatakan 100% mungkin masih mencapai 60%-70% sebab masih dalam tahap berkembang dan patokannya dikatakan berhasil juga kurang tau. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dengan tingkah laku dalam kesehariannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Dengan adanya program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda Ngasem juga sebagai wadah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa ada dampak yang paling penting yaitu untuk semakin mengangkat bobot madrasah sebagai institusi pendidikan yang nantinya akan semakin dipercaya pula oleh masyarakat dan sebagai media syiar Islam di Ngasem.

Selain itu juga Peneliti melihat implikasi yang dihasilkan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter dari segi nilai khususnya pendidikan agamanya (qur'an hadish, aqidah akhlak, fiqih dan SKI) dan melihat pada aspek kepribadian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di raport. Sehingga dampaknya selain anak mampu mengaplikasikan dengan membiasakan diri pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, tapi juga berdampak pada prestasi akademiknya.